

KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MATA PELAJARAN INFORMATIKA PADA KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN PONTIANAK KOTA

Chandra Lesmana¹, & Sabina²

^{1,2}IKIP PGRI Pontianak

Email: chandralesmana87@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 07 September 2021
Revisi : 02 Nopember 2021
Diterima : 11 Nopember 2021

Kata Kunci:

kesiapan, kurikulum, informatika

Keywords:

readiness, curriculum, informatics

Korespondensi:

Chandra Lesmana

IKIP PGRI Pontianak

Email:

chandralesmana87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Sekolah Menengah Atas dalam mengimplementasikan mata pelajaran informatika pada kurikulum 2013 di Kecamatan Pontianak Kota. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan teknik observasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan Sekolah Menengah Atas di Pontianak Kota terkait sarana prasarana sudah siap dengan persentase 79% dan termasuk kategori siap. Untuk pendidik juga sudah siap dengan persentase 80% dan termasuk kategori sangat siap. Hal ini menunjukkan bahwa SMA di Kecamatan Pontianak Kota siap dalam mengimplementasikan Mata Pelajaran Informatika pada kurikulum 2013.

ABSTRACT

This study aims to determine the readiness of high schools in implementing informatics subjects in the 2013 curriculum in Pontianak City District. This research is a descriptive study. Data sources use primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques used are direct communication techniques, indirect communication, and direct observation techniques. Data collection tools used were questionnaires, observation guidelines and interview guidelines. The results showed that the readiness of high schools in Pontianak City related to infrastructure was ready with a percentage of 79% and included in the ready category. Educators are also ready with a percentage of 80% and included in the category of very ready. This shows that high schools in Pontianak City Subdistrict are ready to implement Informatics Subjects in the 2013 curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia. Oleh karena itu pendidikan mendapatkan perhatian sangat besar dari pemerintah. Jika pendidikan bisa berjalan dengan baik dan lancar maka tujuan nasional yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia ke-4 yang salah satu

tujuannya adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa” pasti akan tercapai. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya pemerintah adalah membuat dan menerapkan Kurikulum baru yang sesuai dengan era saat ini yaitu Era Revolusi Industri 4.0.

“Era Revolusi Industri 4.0 merupakan strategis dan drastis tentang pola produksi yang

mengkolaborasikan tiga dimensi utama didalamnya yakni manusia, teknologi/mesin, dan *big data*” (Rakhmah, 2019). Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0 sangat menekankan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di mana peserta didik dan tenaga pendidik dituntut untuk menguasai teknologi.

Berbagai masalah pendidikan yang sangat kompleks dinilai perlu adanya kurikulum yang mampu mengatasi masalah yang ada di lingkungan pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan membuat dan mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang dinilai mampu untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah. Perbaikan (revisi) kurikulum menjadi hal yang penting dalam pendidikan guna menyempurnakan suatu kurikulum. Tujuan dari revisi ini adalah agar kurikulum yang diterapkan bisa mencapai tujuan pendidikan nasional terutama untuk menyongsong pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. Seperti yang terjadi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tentang Kurikulum 2013 selalu mengalami perubahan terutama menyangkut mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Permendikbud Nomor 68 dan 69 Tahun 2013 menjadi landasan hilangnya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Menurut (Himamura, 2014) alasan mengapa Mata Pelajaran TIK/KKPI dihapuskan adalah: 1) “Anak TK dan SD saja sudah bisa internetan”; 2) TIK/KKPI bisa integratif (terintegrasi) dengan Mata Pelajaran lain; 3) pembelajaran sudah

seharusnya berbasis TIK (alat bantu guru dalam mengajar) bukan TIK/KKPI sebagai Mata Pelajaran khusus yang harus diajarkan; 4) jika TIK/KKPI masuk struktur kurikulum nasional maka pemerintah berkewajiban menyediakan Laboratorium Komputer untuk seluruh sekolah di Indonesia dan pemerintah tidak sanggup untuk mengadakannya; 5) banyak sekolah yang belum teraliri listrik, jadi TIK/KKPI tidak akan bisa juga diajarkan di sekolah.

Untuk menggantikan TIK/KKPI yang telah dihapuskan, pada tahun 2014 dikeluarkan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru Teknologi Dan Komunikasi dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dalam Implementasi Kurikulum 2013. Dimana pada pasal 6 di sebutkan bahwa peran guru Teknologi Informasi dan Komunikasi: a) pembimbing Teknologi Informasi dan Komunikasi Peserta Didik; b) fasilitator Teknologi Informasi dan Komunikasi sesama Guru; c) fasilitator Tenaga Kependidikan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pada tahun 2018 Kemendikbud memutuskan untuk memasukan lagi mata pelajaran yang berkaitan dengan komputer dan dunia digital dengan mengeluarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Abstrak Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 menyebutkan bahwa: 1) Informatika merupakan salah satu disiplin ilmu yang berfungsi memberikan kemampuan

berpikir manusia dalam mengatasi persoalan-persoalan yang semakin kompleks agar dapat bersaing di Abad ke-21. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu bagian dari Informatika merupakan kebutuhan dasar peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya pada era digital; 2) Mata Pelajaran Informatika merupakan mata pelajaran pilihan yang diselenggarakan berdasarkan ketersediaan guru sesuai dengan kualifikasi akademik dan kompetensi, serta sarana prasarana pada satuan pendidikan.

Secara eksplisit tertulis di Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018, Pasal 10A: Pelaksanaan pembelajaran Informatika sebagai mata pelajaran pilihan dilaksanakan mulai tahun ajaran 2019/ 2020 sesuai kesiapan sekolah. Hal serupa juga diberlakukan di jenjang Sekolah Menengah Pertama, yang dituangkan dalam Permendikbud 35 Tahun 2018 yang mengatakan bahwa Mata pelajaran umum Kelompok B salah satunya adalah Prakarya dan/atau Informatika.

Informatika merupakan salah satu disiplin ilmu yang berfungsi memberikan kemampuan berpikir siswa dalam mengatasi persoalan-persoalan yang semakin kompleks agar dapat bersaing di Abad ke-21. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu bagian dari Informatika merupakan kebutuhan dasar siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya pada Era Digital 4.0. Di tinjau dari KI dan KD mata pelajarannya Informatika lebih lengkap dari mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Artinya, untuk menguasai mata pelajaran Informatika dengan baik, diperlukan seperangkat alat yang

memadai (Sarana dan Prasarana) serta guru yang kompeten dan profesional di bidangnya.

Kesiapan sekolah sangat penting jika akan menerapkan mata pelajaran Informatika. Oleh karena itu mata pelajaran ini harus menggunakan Sarana Prasarana seperti komputer, laboratorium, listrik, dan koneksi internet yang baik. Kesiapan lainnya mengenai sumber daya manusia (pendidik) yang dinilai sangat penting untuk menerapkan mata pelajaran Informatika. Dengan diterapkannya mata pelajaran Informatika, tentunya menjadi masalah tersendiri bagi pemerintah maupun pihak sekolah. Hal ini dikarenakan semenjak mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di hapus maka Sarana Prasarana seperti komputer dan Laboratorium yang ada di sekolah tidak di maksimalkan penggunaannya.

Hasil pra observasi yang dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat. Peneliti mewawancarai salah satu Staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yaitu kepala bidang kurikulum tingkat SMA, mengatakan bahwa benar adanya regulasi pemerintah yaitu Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang pemberlakuan Mata Pelajaran Informatika. Menurut beliau pengimplementasian Mata Pelajaran Informatika diserahkan kepada sekolah sesuai dengan kesiapan sekolah, kesiapan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan sarana prasarana dan pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Pendapat tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018, tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

nomor 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Barat dalam melakukan pemetaan sekolah mana yang sudah siap dalam pengimplemantasian Mata Pelajaran Informatika. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu sekolah agar lebih mempersiapkan diri untuk mengemplementasikan Mata Pelajaran Informatika, terutama yang berkaitan dengan kesiapan sarana prasana dan pendidik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Best dalam Darmadi metode deskriptif (2011:145) “Merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpestasikan objek sesuai dengan apa adanya”. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Survei, menurut Darmadi (2011:153) “Suatu usaha untuk menumpulkan data dari anggota populasi untuk menentukan status sekarang dari populasi itu mengenai satu variabel atau lebih”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Atas yang ada di Kecamatan Pontianak Kota yaitu 13 Sekolah Menengah Atas yang terdiri dari 2 Sekolah Menengah Atas Negeri dan 11 Sekolah Menengah Atas Swasta . Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Sampling voluntary* “adalah teknik yang dilakukan jika satuan sampling atas dasar sukarela” (Indonesiatерpercaya, 2019). Sampel dalam

penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pontianak Kota yang sukarela menjadi sampel yaitu 6 (enam) SMA yang ada di Pontianak Kota yang terdiri dari 1 Sekolah SMA Negeri yakni SMAN 8 dan 5 (lima) SMA Swasta yaitu SMA Islam Ar Rahim, SMAS Bina Utama, SMAS Panca Bakti, SMAS Rahadi Osman dan SMAS Santo Paulus.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. sumber primer yaitu angket dan pedoman observasi, serta sumber skunder yaitu pedoman wawancara. Teknik pengumpul data menggunakan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul data yaitu wawancara, teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa angket dan teknik observasi langsung menggunakan pedoman observasi. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kesiapan sekolah dari aspek Pendidik. Dalam instrumen angket skala yang di gunakan adalah *Skala Likert*. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memproleh data mengenai kelengkapan Sarana Prasarana dengan pengamatan secara langsung. Skala yang digunakan dalam penilain intrument ceklis ini adalah *Skala Guttman*.

Uji intrument dalam penelitian ini menggunakan Validitas instrument. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi ini diestimasi lewat pengujian terhadap isi angket dengan analisis rasional atau melalui *profesional judgement* (pendapat profesional). Dalam penelitian ini Validitas dilakukan oleh Dosen pembimbing serta 3 orang ahli

(*judgment experts*,) yaitu 2 orang dosen IKIP-PGRI Pontianak Prodi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer yakni Ibu Erni Fatmawati S.Kom.,M.Pd dan Ibu Isnania Lestari,S.T.,M.Pd serta 1 orang dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kal-Bar bagian Kurikulum SMA yaitu Ibu Vivi Nurvijah.

Dalam menganalisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif persentase untuk menjawab rumusan masalah (1) dan (2). Menurut Riduwan (2004:71-95) langkah-langkah analisis data secara deskriptif persentase adalah sebagai berikut: 1) menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel; 2) merekap nilai; 3) menghitung persentase dengan rumus $DP = \frac{n}{N} \times 100\%$; 4) kemudian untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut selanjutnya skor diperoleh (dalam %) dari angket, kemudian dikonsultasikan dengan kriteria sebagai berikut: (a) 76-100 sangat siap; (b) 51%-75% siap; (c) 26%-50% tidak siap; (d) 1%-25% sangat tidak siap; dan observasi sebagai berikut: (a) 50%-100% siap; (b) 0%-50% tidak siap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab sub masalah nomor 1 kesiapan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pontianak Kota dilihat dari Sarana Prasarana didapat dengan menggunakan pedoman observasi berbentuk ceklis dengan 30 pernyataan terkait kesiapan sarana prasarana, dengan skor (1) jika YA dan (0) jika TIDAK selanjutnya dihitung menggunakan rumus

deskriptif persentasi. Berikut ini deskriptif persentasi observasi kesiapan sekolah terkait sarana prasarana di Kecamatan Pontianak Kota.



Diagram 1.1 Kesiapan Sarana Prasarana

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa Dari enam Sekolah Menengah Atas yang ada di Kecamatan Pontianak Kota yang menjadi sampel penelitian, ada lima sekolah yang sudah memiliki laboratorium komputer, dan satu sekolah belum memiliki Laboratorium komputer. 1) SMA Negeri 8 hasil persentasi adalah 97% dengan kategori siap. Hal ini menunjukkan bahwa prasarana laboratorium sudah tersedia beserta kelengkapan sarananya. Sementara 3% nya tidak siap, yaitu karena tidak adanya petunjuk penggunaan komputer di laboratorium komputer. 2) Sma Bina Utama hasil persentasi adalah 97% dengan kategori siap. Sementara 3% nya tidak siap, yaitu karena tidak adanya modul praktek di Laboratorium komputer. 3) SMA Rahadi Osman hasil persentasi adalah 93% dengan kategori siap. Hal tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari sarana prasarana SMA Rahadi Osman siap dalam pengimplementasian Mata Pelajaran Informatika. Sementara 7% tidak siap, karena tidak tersedianya petunjuk penggunaan

komputer dan tidak adanya modul praktek di laboratorium.

4) SMA Panca Bhakti hasil persentasi adalah 90% dengan kategori siap. Hasil ini menunjukan bahwa sarana prasarana di SMA Panca Bakti sudah sangat siap jika ingin mengimplementasikan Mata Pelajaran Informatika. Sementara 10% tidak siap, karena jumlah komputer belum mencukupi, tidak ada petunjuk penggunaan komputer dan tidak adanya modul praktek di laboratorium komputer. 5) SMA Santu Paulus hasil persentasi adalah 100% dengan kategori siap. Sekolah memiliki 3 laboratorium komputer 1 laboratorium dapat menampung 50 siswa, 1 laboratorium dapat menampung 40 siswa dan 1 laboratorium dapat menampung 15 siswa. 6) SMA Islam Ar-Rahim hasil persentasi adalah 0% dengan kategori tidak siap. Hal ini menunjukan bahwa SMA Islam Ar-Rahim belum siap dalam mengimplementasikan Mata Pelajaran Informatika dikarenakan Laboratorium Komputer belum tersedia. Untuk menjawab masalah nomor 1 kesiapan sarana prasarana secara keseluruhan untuk menjawab masalah nomor 1 dapat diperoleh dengan menggunakan rata-rata.

$$\text{Rumus yang digunakan} = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 kesiapan Sekolah Menengah Atas terkait pendidik. Diperoleh dari angket pendidik yang berbentuk ceklis dengan 25 pernyataan menggunakan *skala likert* yang bersifat negatif dan positif. Untuk pernyataan positif SS diberi skor 4, S skor 3, TS skor 2, STS skor 1. Untuk pernyataan negatif SS diberi skor 1, S

skor 2, TS skor 3, STS skor 4. Dari enam sekolah yang yang diteliti, semuanya memiliki guru TIK. Angket yang telah diisi oleh responden, selanjutnya dilakukan analisis data dan dideskripsikan. Analisis data yang digunakan adalah dengan rumus deskriptif persentasi dan di sajikan dalam bentuk diagram. Hasil deskriptif persentasi dari angket terkait pendidik dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Kesiapan Sekolah Terkait Pendidik

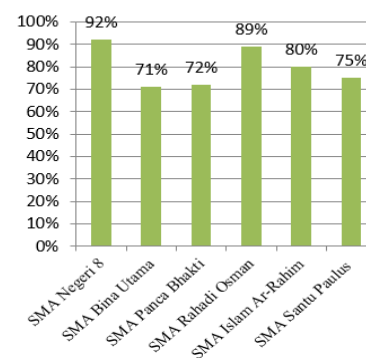


Diagram 1.2 Kesiapan Pendidik

Berdasarkan diagram diatas dapat dibahas: 1) SMA Negeri 8 persentasi adalah 92% dengan kategori sangat siap. Beliau adalah sarjana komputer dan telah tersertifikasi dan memiliki kualifikasi akademik serta kompetensi keahlian sesuai dengan bidang yang diampu. Semenjak kurikulum 2013 menghapuskan mata pelajaran TIK beliau mengajar siswa dalam bimbingan TIK; 2) SMA Bina Utama adalah 71% dengan kategori siap. Beliau memenuhi kreteria untuk guru Informatika yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesional sesuai bidang TIK; 3) SMA Panca Bhakti hasil persentasi adalah 72% dengan kategori siap.

Hal ini karena pendidik yang mengajar Mata Pelajaran TIK tidak berasal dari jurusan TIK tetapi beliau tersertifikasi sebagai pendidik mata pelajaran TIK. Meskipun beliau tidak berasal dari jurusan TIK tetapi beliau menguasai materi dan praktek Mata Pelajaran TIK; 4) SMA Rahadi Osman hasil persentasi adalah 89% dengan kategori sangat siap. Pendidik telah tersedia dan telah memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi keahlian; 5) SMA Santo Paulus adalah 75% dengan kategori siap. Beliau telah tersertifikasi mata pelajaran TIK, telah memenuhi standar dan memenuhi standar kualifikasi akademik. Tetapi beliau jurusannya tidak linear karena beliau adalah sarjana pertanian yang tersertifikasi mata pelajaran TIK; 6) SMA ISLAM AR-RAHIM hasil persentasi adalah 80% dengan kategori sangat siap. SMA Islam Ar-Rahim telah memiliki pendidik mata pelajaran TIK, ini karena sekolah tersebut untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP. Ini menunjukkan bahwa beliau telah memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi profesional dari mata pelajaran TIK/Informatika. rumus untuk melihat sarana prasarana secara keseluruhan:

$$\text{Rumus yang digunakan} = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Mata Pelajaran Informatika di kecamatan Pontianak kota dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) kesiapan Sekolah Menengah Atas dalam mengimplementasikan Mata Pelajaran Informatika pada Kurikulum

2013 di Kecamatan Pontianak Kota dilihat dari sarana prasarana adalah 79% dengan kategori siap; 2) kesiapan Sekolah Menengah Atas dalam mengimplementasikan Mata Pelajaran Informatika pada Kurikulum 2013 di Kecamatan Pontianak Kota dilihat dari Pendidik adalah 80% dan dikategorikan sangat siap.

DAFTAR RUJUKAN

- Cronosal.(2014). *Kenapa pelajaran TIK dihapuskan dari kurikulum 2013*. [Online]. Tersedia: <http://www.cronosal.web.id/2014/03/kenapa-pelajaran-tik-dihapuskan-dari.html?=-1>. [21 Agustus 2019]
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Indonesiaterpercaya.(2019). *Teknik sampling probabilitas dan non-probabilitas dalam statistik*. [Online]. Tersedia: <http://indonesiaterpercaya.net/2019/06/Teknik-sampling-probabilitas-dan-non-probabilitas.html>. [21 Agustus 2019]
- Jdih.Kemdikbud. go.id.(2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 37 Tahun 2018*. [Online]. Tersedia: <https://jdih.kemdikbud.go.id> [20 Januari 2019]
- Kompas.(2019). *Mata Pelajaran Informatika*. <https://kompas.id/label>. [2019, 19 Januari]
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nawawi, H (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru Tik dan Guru KKPI dalam Implementasi Kurikulum 2013*. [Online]. Tersedia: http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_68_13_lampiran.pdf.



[\[20 Januari 2019\]](#)

Permendikbud. (2018). Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah [Online]. Tersedia: <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud36-2018K13SMA-MALengkap.pdf> .[15 Februari 2019]

Republika (2018). *Mendikbud Ungkap Cara Hadapi Revolusi 4.0 di Pendidikan*. <http://www.Republika.co.id>. [2018, 5 Februari]

Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.

Taufiq, LO. (2018). *Makna_Alinea-Alinea_Pembukaan_Uud_1945*. [Online] .Tersedia: https://www.academia.edu/5049955/MAKNA_ALINEA-ALINEA_PEMBUKAAN_UUD_1945_Alinea_ke_1-4. [20 Januari 2019]

